

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono 2015;7). Penelitian bersifat deduktif yaitu memberikan keterangan yang dimulai dari suatu pemikiran atau pikiran spekulatif tertentu kearah data yang akan diterangkan (Sugiyono 2015;53). Analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan statistik, statistik ada dua macam yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono 2015;148).

3.2 Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa keuangan tahun 2015-2017.

3.3 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2011;80). Pada penelitian ini obyek yang digunakan sebanyak 8 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Periode yang digunakan adalah periode 2015-2017.

Laporan keuangan yang dianalisis merupakan laporan keuangan triwulanan.

Sehingga diperoleh data panel sebanyak 96 data. Data panel diperoleh dari:

$$\begin{aligned}\text{Data panel} &= n \times \sum \text{triwulan} \\ &= 8 \times 12 = 96\end{aligned}$$

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa data triwulan dengan periode penelitian yang dimulai dari tahun 2015 hingga tahun 2017 untuk semua variabel, yaitu *Return on Assets (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* yang berupa rasio. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono 2014;193).

3.4.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data laporan keuangan publikasi triwulan yang berisi rasio-rasio pada Bank Umum Syariah yang diambil dari website resmi otoritas jasa keuangan yakni www.ojk.go.id pada periode tahun 2015-2017.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Sesuai dengan data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yang berdasarkan laporan keuangan periode 2015, 2016 dan 2017 yang dipublikasikan oleh OJK melalui www.ojk.go.id, mengambil dari artikel, jurnal, penelitian terdahulu, mempelajari buku-buku pustaka yang mendukung penelitian terdahulu dan proses penelitian. Data yang diperlukan yaitu, *Return on Asset*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional, dan *Financing to deposit Ratio*. Semua data sudah tersedia tanpa harus menghitung sendiri terlebih dahulu. Adapun pengolahan data dalam penelitian dengan menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*).

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Identifikasi Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2008:58)

1. Variabel bebas / *Independent*

Variabel bebas (*Independent*) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*Dependent*).

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. *Capital Adequacy Ratio* (X1)

- b. *Non Performing Financing* (X2)
- c. *Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional* (X3)
- d. *Financing to Deposit Ratio* (X4)

2. Variabel terikat / *Dependent*

Variabel terikat (*Dependent*) adalah suatu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *Return on Asset* (ROA).

3.6.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset* Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2015-2017” adalah:

1. *Capital Adequacy Ratio* (X1)

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya (Fahmi, 2014;181). Berdasarkan Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 rasio CAR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Widiyanto, 2015) :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

2. *Non Performing Financing* (X2)

Non Performing Financing (NPF) adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. Semakin besar nilai NPF

maka semakin buruk kinerja bank tersebut (Setiawan, 2009). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/29/DPbs tanggal 7 Desember 2007, Non Performing Financing (NPF) dihitung dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang dimiliki oleh bank.

Rasio *Non Performing Financing* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

3. Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (X3)

Menurut Hasibuan (2011:101) menyatakan bahwa “biaya operasional terhadap pendapatan operasional merupakan perbandingan atau rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.

BOPO dihitung dengan rumus yang sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP, 31 Maret 2010, yaitu:

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. *Financing to Deposit Ratio* (X4)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank (Rivai dan Arifin, 2010:784). Rasio FDR dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pembiayaan yang disalurkan, sehingga apabila rasio FDR meningkat maka laba bank juga akan meningkat dengan asumsi bahwa bank dapat menyalurkan

pembiayaan secara efektif. *Ratio Financing to Deposit Ratio* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

5. Variabel Terikat ROA (Y)

Menurut Dendawijaya (2009;118-119) menjelaskan bahwa, “rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. Berdasarkan Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011, rasio ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Widiyanto, 2015):

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi :

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal, untuk mengetahui ada tidaknya normalitas dalam model regresi yaitu dengan menggunakan uji

kolmogorov smornov. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menilai signifikansinya. Jika signifikansi lebih dari 5% ($>0,05$), maka variabel berdistribusi normal, dan sebaliknya jika signifikannya kurang dari 5% ($<0,05$), maka variabel berdistribusi tidak normal, Ghozali (2016:100).

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen). Deteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10 atau nilai tolerance lebih dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak memiliki gejala multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas.

3.7.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya (Ghozali, Imam, 2016:107). Jika waktu berkaitan satu sama lainnya, masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (*data time series*), sedangkan pada data

crossection (silang waktu) masalah autokorelasi jarang terjadi. Dalam suatu pengujian dikatakan baik ketika bebas dari unsur autokorelasi.

Alat yang dapat digunakan dalam melakukan pengujian autokorelasi adalah *Runs Test*. Imam Ghazali (2011:120) menerangkan bahwa *runs test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. *Runs Test* digunakan dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Runs Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Apabila nilai signifikansi kurang dari signifikansi 0,05 yang berarti hipotesis nol ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual (Ghazali, Imam, 2012;120).

Runs Test dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu:

H_0 : residual (res_1) random (acak)

H_1 : residual (res_1) tidak random

Dengan hipotesis dasar diatas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Runs Test* adalah (Ghazali, Imam, 2012;120):

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.7.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016;134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedasitas. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedasitas. Uji statistik yang dipilih peneliti adalah uji Glejser, dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser adalah :

1. Apabila sig. 2-tailed $< \alpha = 0.05$, maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila sig. 2-tailed $> \alpha = 0.05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8 Teknik Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Rumus regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + e$$

Dengan :

Y	= <i>Return On Aseet</i>
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi Variabel Independen
X_1	= <i>Capital Adequacy Ratio</i>
X_2	= <i>Non Perfoming Financing</i>
X_3	= Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional
X_4	= <i>Financing to Deposit Ratio</i>
e	= Error

3.9 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel

independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen.

Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kelemahan dasar pada penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ke dalam model. Oleh karena itu, sebaiknya digunakan nilai *adjusted* R^2 untuk mengevaluasi model regresi terbaik (Ghozali, 2016).

3.10 Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis menggunakan uji t. Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*) secara parsial. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap:

1. Menemukan formulasi H_0 dan H_1

$H_0 : b_1 = 0$; artinya variabel bebas (X) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (Y).

$H_1 : b_1 \neq 0$; artinya variabel bebas (X) berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (Y).

2. Kriteria pengujian yang dipakai dalam uji t adalah:
 - a. Bila signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel bebas (X) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
 - b. Apabila nilai signifikansinya $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).